

ANALISIS PENERAPAN NILAI KARAKTER DALAM BUKU SISWA KELAS IV TEMA TEMPAT TINGGALKU SUBTEMA 2 KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU

LILIK FATCHURRAHMAN, IBNU FATKURROYANA, MIRA AZIZAH
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
lilikilik299@gmail.com

First received: 22 April 2020

Final proof received: 15 September 2020

Abstrak

Seiring dengan perkembangan dunia yang begitu cepat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya pada bidang pendidikan telah melupakan pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kriminal, asusila, dan kekerasan di dunia pendidikan. maka dibutuhkan pendidikan berbasis nilai-nilai karakter untuk membangun kepribadian bangsa menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah melalui pengintegrasian nilai karakter pada buku siswa yang ada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan nilai karakter dalam Buku siswa kelas IV tema 8 tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Nilai karakter yang muncul pada saat proses pembelajaran Relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Kata Kunci: karakter, buku siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia yang begitu cepat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya pada bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang pendidikan telah melupakan pendidikan karakter. Teknologi sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam kehidupan masy-

arakat luas khususnya peran teknologi di bidang pendidikan. Dalam pendidikan sendiri teknologi kini memiliki peranan tersendiri dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesu-

aian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran.

Tantangan di Indonesia semakin berat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan tangguh. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kriminal, asusila dan kekerasan yang dilakukan di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan nilai-nilai karakter yang saat ini menjadi salah satu perhatian kuat Mendiknas, pendidikan nilai-nilai karakter harus diletakkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional untuk menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan karakter akan mengacu pada nilai-nilai karakter sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup dengan mengajar siswa membaca, menulis dan berhitung. Namun guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Guru juga harus mampu untuk menyiapkan siswa untuk bisa menangkap peluang yang ada sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Menurut Samani (2013:45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar. Peserta di-

dik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu. Membentuk karakter pada diri anak dilakukan sejak usia dini, karena menanamkan nilai-nilai karakter memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang berkembang, anak memiliki sifat meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminatinya. Anak akan melihat dan meniru apa yang dilihat disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang disimpan dalam otak anak yang positif, maka selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang positif (baik), namun apabila yang masuk dalam otak suatu yang negatif, maka yang dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang negatif (tidak baik).

Menurut Piaget (2002) Pada siswa kelas IV pada umumnya memiliki usia 9- 10 tahun pada kelas IV berada pada tahapan *concrete operasional*. Anak sudah mampu berpikir logis dan dapat mengetahui simbol-simbol matematis dengan memerhatikan suatu objek atau kejadian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2013:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan fokus penelitian, yaitu mengenai nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema tempat tinggal karangan Afriki, dkk tahun 2013. Dalam penelitian ini menjabarkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema tempat tinggal dalam sebuah laporan diskripsi.

Data adalah segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan. Arikunto (2010: 161) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer pada penelitian ini adalah guru, siswa dan buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal. Penelitian ini juga akan menggunakan data tertulis yang mendeskripsikan masing-masing karakter yang terdapat dalam setiap pembelajaran di buku siswa tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pembelajaran di kelas, wawancara (*interview*) dan observasi langsung, disamping data yang diperoleh dari orang yang bersangkutan langsung, juga mendapatkan data dari buku-buku atau referensi yang sesuai. Data sekunder dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa kelas 4. Metode Pengumpulan Datanya meliputi:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Menurut Arikunto (2013:199) mengemukakan bahwa ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas :

Interview bebas (*inguided interview*) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

Interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan- pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud interviu terstruktur.

Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara *interview* bebas yang akan ditunjukkan kepada guru kelas dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan guna memperoleh keterangan secara verbal mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di kelas.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 201) mengemukakan dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Didalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menganalisis nilai nilai karakter yang ada di dalam buku siswa kls IV tema tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal

c. Observasi

Sugiono (2017):310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda –benda yang sangat kecil dan sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas IV tema tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal berlangsung di kelas. Observasi ini di gunakan untuk memperoleh

leh data penerapan nilai karakter pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Teknik analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data terkumpul yang dilakukan adalah menganalisis data, analisis data dalam penelitian digunakan untuk meneliti langsung permasalahan yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dengan adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013: 338). Sehingga data yang telah di peroleh dari lapangan yang jumlahnya banyak maka peneliti harus mereduksi data terlebih dahulu yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, rinci dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dilapangan adalah data Analisis penerapan nilai karakter dalam buku siswa kelas IV tema tempat tinggalku subtema 2 daerah tempat tinggalku. Dalam buku siswa yang dilakukan oleh guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 341). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah

dipahami. Setelah penelitian ini dilakukan dan memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi selanjutnya data-data tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana serta bisa juga dijelaskan melalui grafik sederhana tentang presentase keberhasilan penerapan nilai karakter dalam buku siswa yang sedang diteliti tersebut.

c. Verifikasi/ Kesimpulan (conclusion drawing)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 345). Peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi antara kurun waktu dari tanggal 2,3,4,5,6,7 maret 2020. Berikut akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari pertama pada tanggal 2 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari ke dua pada tanggal 13 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Relegius, jujur, toleran-

si, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari ke tiga pada tanggal 4 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari ke empat pada tanggal 5 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari ke lima pada tanggal 6 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari ke enam pada tanggal 7 maret 2020 nilai karakter yang muncul diantaranya adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

SIMPULAN

Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran buku siswa tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal sudah menerapkan pendidikan karakter hanya saja ada beberapa nilai karakter yang tidak muncul seperti demokratis, dan gemar membaca.

Guna mewujudkan pendidikan karakter secara optimal harus meliputi 3 komponen pendidikan yakni dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan wejangan dari Kihajar Dewantara' jadikanlah setiap tempat sebagai sekolah dan jadikanlah setiap orang sebagai guru. Maksudnya belajar itu boleh dimanajaya, kapanjaya dan kepada siapa saja. Dengan kata lain pendidikan karakter mestinya dilakukan dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jean, P. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Samani, M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.